

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Problematika KBIH Wadi Fatimah dalam pelaksanaan bimbingan haji tahun 2019 meliputi:
 - a. Pada waktu bimbingan haji di tanah air: Terdapat jamaah yang tidak hadir dalam pelaksanaan bimbingan haji dan Terdapat jamaah yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan.
 - b. Pada waktu keberangkatan menuju tanah suci: terdapat jamaah haji dalam kondisi sakit, terdapat jamaah haji ketinggalan barang bawaan yang diperlukan, terdapat jamaah haji membawa barang yang dilarang. dan terdapat jamaah haji perempuan dinyatakan hamil oleh dokter pada saat pemeriksaan kesehatan terakhir.
 - c. Pada waktu berada di Tanah Suci jamaah haji tidak mematuhi arahan, himbauan, atau intruksi, seperti: di Makkah terdapat jamaah yang tidak mau menempati kamar pondokan yang telah diatur oleh ketua rombongan, memasak di dalam kamar dan merokok di dalam kamar (bagi bapak-bapak), tertukar pakaian pada waktu mengambil di tempat jemuran, lepas dari rombongan pada saat ke toilet, pada saat melaksanakan thawaf atau sa'i di Masjidil Haram, pada waktu melaksanakan thawaf terjadi batal wudhu, pada waktu pulang dari Masjidil Haram salah jurusan naik bus, pada saat persiapan berangkat ke Arafah tidak mematuhi aturan ketua rombongan.
 - d. Pada waktu kepulangan ke Tanah Air permasalahan yang muncul adalah para jamaah membawa barang-barang bawaannya melebihi kapasitas yang diperbolehkan.

2. Solusi terhadap terjadinya problematika bimbingan ibadah haji di KBIH Wadi Fatimah, maka pengurus KBIH Wadi Fatimah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pada saat bimbingan di tanah air terdapat jamaah yang tidak hadir, maka panitia atau pembimbing jamaah tersebut menjelaskan materi yang tidak dihadiri oleh jamaah yang bersangkutan pada hari lain atau pada pelaksanaan bimbingan manasik haji berikutnya. Dan terkait jamaah yang tidak paham terhadap materi, maka panitia pelaksana bimbingan manasik haji menyediakan waktu 60 menit untuk melakukan tanya jawab dan diluar pelaksanaan bimbingan manasik haji, para jamaah bisa langsung datang ke sekretariat KBIH Wadi Fatimah.
 - b. Pada saat keberangkatan menuju tanah suci. Jamaah yang sakit dan jamaah wanita yang mengandung, maka hasil pemeriksaat dan keputusan dokter yang menjadi acuan KBIH. Terkait jamaah yang barang bawaannya tertinggal atau diduga tertinggal, maka panitian bimbingan haji terlebih dahulu mencari barang tersebut dan jika benar tertinggal, maka jika memungkinkan barang tersebut diambil dan jika tidak memungkinkan jamaah tersebut harus menerima risikonya. Terhadap jamaah yang membawa barang-barang yang menurut aturan dilarang dibawa, maka jamaah harus bisa merelakan barang tersebut untuk ditinggal.
 - c. Pada saat bimbingan haji di tanah suci, KBIH Wadi Fatimah melakukan tindakan komunikasi yang aktif, setiap saat, dan disesuaikan dengan keadaan jamaah yang sedang dihadapi. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan semua pembimbing, ketua rombongan dan ketua regu yang ada untuk senantiasa melakukan aktivitasnya sesuai dengan prosedur yang disepakati dan melaporkan jika terjadi kejadian yang mengganggu kelancaran ibadah haji. Kemudian KBIH Wadi Fatimah dalam hal ini pembimbing, ketua

rombongan atau ketua regu selalu memastikan alat kelengkapan jamaah seperti kartu identitas, paspor, dan dokumen penting lainnya.

- d. Pada saat kepulangan menuju tanah air terdapat jamaah yang membawa barang bawaan melebihi kapasitas yang ditentukan, maka KBIH Wadi Fatimah membantu jamaah tersebut sedapat mungkin memilih barang yang harus ditinggal atau mencari jamaah lain yang barang bawaannya belum mencapai batas maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis memiliki saran-saran untuk para jamaah dan pengurus KBIH Wadi Fatimah sebagai berikut:

1. Manajemen yang baik menghasilkan kinerja suatu organisasi yang baik, oleh karenanya evaluasi dan peningkatan amatlah perlu. Namun demikian organisasi yang berkiprah dalam bidang sosial, terkhusus dalam bidang bimbingan haji, akhlak yang mulia pengurus dan relawan seyogyanya tak luput dari evaluasi dan peningkatan.
2. Perjuangan dan pengorbanan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan ibadah haji, oleh karena demikian para jamaah yang akan melaksanakan ibadah haji harus memanfaatkan kesempatan semaksimal mungkin dengan cara selalu disiplin, berkerja sama, kritis terhadap pembekalan-pembekalan dalam manasik haji, dan berdoa dengan maksimal agar ibadah hajinya diridhai Allah SWT.